



**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Rency Riwanti<sup>1</sup>, Abna Hidayati<sup>2</sup>**

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [rencyriwanti24@gmail.com](mailto:rencyriwanti24@gmail.com)<sup>1</sup>, [abnahidayati@gmail.com](mailto:abnahidayati@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memproduksi produk modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pengembangan dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V Sekolah Dasar dan penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Olo Padang. Penelitian ini menggunakan tahap pengembangan 4D, dengan alur *define, design, development* dan *desiminate*. Hasil Validasi menunjukkan data yang mengarah kepada pembuktian bahwa modul yang dihasilkan sudah memenuhi kriteria sangat valid yang memiliki rentang skala persentasenya antara 81% - 100% dengan keterangan 89,35% dari dua orang ahli materi dan 91,12% dari ahli media. Hasil uji praktikalitas yang didapatkan dari dua sumber yaitu angket guru dan angket siswa menyatakan bahwa modul telah dinyatakan sangat praktis dalam rentang skala kepraktisannya antara 81% - 100%, dengan besaran persentase kepraktisannya dari angket guru adalah 87% serta dari angket siswa didapatkan persentase kepraktisannya sebesar 84,45%. Hasil uji efektifitas penggunaan media yang diambil dari hasil wawancara teman sebaya serta perbandingan hasil belajar menyatakan bahwa modul efektif dalam penerapannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, dari aspek hasil belajar terdapat peningkatan hasil belajar atau lebih tepatnya terdapat pengaruh dalam penerapan modul terhadap hasil belajar siswa, dengan dilihat dari uji t-test yang dilakukan dimana  $t_{hitung}$  pretest dan posttest sebesar -20,059 dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,09302. Berdasarkan hasil wawancara teman sejawat siswa yang telah dilakukan didapatkan gambaran bahwa lebih kurang sebanyak 60% siswa yang berada didalam kelas tersebut memiliki karakter yang sesuai dengan aspek pendidikan karakter yang telah diharapkan. Kesimpulannya dari hasil uji validitas, praktikalitas dan efektifitas maka modul tematik terpadu yang dikembangkan untuk siswa SD kelas V di SDN 14 Olo Padang sudah memenuhi aspek kelayakan untuk digunakan.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Modul Tematik, Pendidikan Karakter.*

**Abstract**

*This study aims to produce thematic learning module based on character education. This research is a development research with the research subject being fifth grade elementary school students and this research was conducted at SDN 14 Olo Padang. This study uses the 4D development stage, with the lines of define, design, development and desiminate. Validation results show data that lead to proof that the module produced has met very valid criteria which has a range of scale percentages of 81% - 100% with a description of 89.35% of two material experts and 91.12% of media experts. The practicalisation test results obtained from two sources, namely teacher questionnaires and student questionnaires stated that the module has been stated to be very practical in the range of practicality scale between 81% - 100%, with the percentage of practicality of teacher questionnaires being 87% and from student questionnaires the percentage of practicality is 84.45%. The results of the effectiveness of media use tests taken from the results of peer interviews and comparisons of learning outcomes state that the module is effective in its application to achieve learning goals, from aspects of learning outcomes there is an increase in learning outcomes or more precisely there are influences in the application of modules to student learning outcomes from the t-test conducted where the t-test pretest and posttest were -20,059 and t table with a significance level of  $\alpha = 0,05$  at 2,09302. Based on the results of interviews of fellow students who have been conducted, it is found that the lesser than 60% of students in the class have the character that is in accordance with the aspects of character education that have been expected. In conclusion, from the results of validity, practicality and effectiveness tests, an integrated thematic module developed for fifth grade elementary school students at Olo Padang Elementary School 14 has fulfilled the feasibility aspect to use.*

**Keywords:** *Development, Thematic Module, Character Education*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : [rencyriwanti24@gmail.com](mailto:rencyriwanti24@gmail.com)

Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Sejak diterapkannya K-13 dalam pelaksanaan pendidikan telah terdapat banyak perubahan yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pada Tahun ajaran 2018/2019 terdapat beberapa perubahan penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan K13. Aspek yang berubah juga dapat dilihat dari kelengkapan yang harus dimiliki oleh guru dimana hal ini dihasilkan dari Bimtek Kurikulum.

Perubahan yang terjadi ini juga memberikan efek berbeda pada beberapa komponen kurikulum seperti pada penerapan metode pembelajaran dan buku pegangan untuk siswa dan murid. Pada pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dimana dulu menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik 5M, namun sekarang tidak harus menggunakan hal tersebut, jika menggunakan pendekatan ini tidak mesti harus berurutan. Pendekatan saintifik pada awalnya sangat efektif digunakan dan sangat sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu, (Suryana, 2017) menyebutkan pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di Taman Kanak-Kanak untuk proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini sangat tepat jika disampaikan melalui pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dapat menanamkan konsep dasar pengetahuan, dapat menambah pengetahuan berupa fakta, dan dapat memberikan pembelajaran yang menarik karena tema yang disampaikan adalah tema yang sangat dekat dengan anak, sederhana, menarik, dan insidental (sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi).

Perubahan juga dilihat dari segi bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa, buku pegangan terbaru untuk guru dan siswa juga telah direvisi. Bahan ajar berupa buku juga perlu

ditunjang oleh bahan ajar lainnya seperti modul belajar. Modul akan dijadikan sebagai bahan ajar yang bisa dimanfaatkan secara mandiri oleh siswa, hal ini dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang jika pada proses belajar mengajar, guru memiliki halangan untuk hadir atau melakukan pertemuan secara langsung didalam kelas. Tidak hanya terbatas itu saja, modul yang akan dikembangkan juga bisa digunakan untuk pembelajaran mandiri siswa dirumah, jadi siswa tidak hanya dapat menggunakan modul pada saat disekolah saja atau pada saat jam pelajaran saja, namun ketika dia ingin belajar mandiri pun atau diluar jam sekolah atau jam pelajaran siswa dapat memanfaatkannya secara pribadi. Penggunaan modul peserta didik dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual. Penggunaan modul juga merupakan salah satu cara untuk melengkapi kebutuhan bahan ajar untuk siswa / peserta didik, dimana buku untuk siswa merupakan salah satu hal yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kurikulum pendidikan karakter, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati (2014) yang menyebutkan bahwa :

*“In the design phase of the character education curriculum has been formulated formulation of curriculum components that is made up of objectives, content or materials, learning experiences, evaluations. The formulation of curriculum component that have been mentioned above is realized in the form of research products designed in the form of : (1) The book of character education curriculum, (2) The guide book of implementing character education, (3) Student’s book, (4) Student Activity’s book, and (5) The design of school environment”*(Hidayati, Zaim, Rukun, & Darmansyah, 2014).

Berdasarkan kondisi di SDN 14 Olo Padang dari hasil wawancara dengan kelas V tanggal 14 Februari 2019, dalam pelaksanaan K13 tahun 2013-2019 menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah buku teks yang dibuat oleh penerbit. Buku teks sudah berisi tentang konsep pembelajaran tematik. Buku teks yang disediakan terbagi pada dua bagian dimana yang pertama disediakan buku teks atau bahan ajar khusus untuk guru dan yang kedua merupakan buku teks atau bahan ajar yang disediakan untuk siswa.

Pengembangan dari hasil wawancara didapatkan bahwa kedua buku sumber telah mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perancangannya. Pada buku pegangan guru terdapat rincian nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dicapai dalam tiap-tiap pembelajaran yang akan dilakukan, namun jika dilihat pada buku pegangan siswa (Maryanto, 2017b) tidak dijelaskan atau tidak diberikan perintah atau acuan jelas mengenai pendidikan karakter yang harus dicapai bahkan dalam buku teks pegangan siswa pada Tema 1, Subtema 2, sulit dipahami mengenai aspek pendidikan karakter yang akan didapatkan atau yang ingin ditunjukkan dalam pembelajaran. Aspek pendidikan karakternya juga masih kurang relevan dengan nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan pada buku pegangan guru. Dalam buku pegangan guru terdapat empat aspek nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan yaitu sikap peduli, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri, dari keempat nilai sikap tersebut hanya muncul pada penjelasan pada buku pegangan guru, namun pada buku pegangan siswa tidak disuguhkannya konsep bagaimana pemenuhan keempat aspek nilai tersebut sehingga siswa kurang mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapainya pada materi tersebut. Hal ini memberikan efek bahwa siswa kurang paham dengan bentuk sikap yang harus dimiliki dalam

proses pembelajaran sehingga siswa merasa tidak diberikan pengetahuan mengenai makna dari nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran. Dalam arti lainnya bahwa nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan pada buku pegangan guru tidak semuanya termuat dalam buku pegangan siswa, hal ini juga dijelaskan dalam jurnal pendidikan yang ditulis oleh (Rahayuningtyas & Mustadi, 2018) dimana dalam jurnalnya disebutkan bahwa dari hasil analisis kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter kurikulum 2013 pada buku pegangan guru dan siswa untuk tingkat SD, pengembangan nilai-nilai karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa dapat dilihat berdasarkan jumlah frekuensi kemunculan nilai karakter.

Berdasarkan hasil analisis terlihat perbedaan frekuensi kemunculan nilai karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru (Maryanto, 2017a) dan pegangan siswa (Maryanto, 2017b). Hal ini memberikan gambaran bahwa nilai karakter yang dikembangkan pada buku pegangan guru lebih banyak dibandingkan nilai karakter yang dikembangkan pada buku pegangan siswa. Hal ini dikarenakan nilai karakter pada buku pegangan guru muncul pada semua bagian buku seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, fokus pengembangan nilai karakter, tujuan pembelajaran, indikator, pembelajaran hingga penilaian. Pada buku siswa nilai karakter hanya terlihat pada kegiatan pembelajaran, kegiatan bersama orang tua, serta evaluasi.

Beranjak dari hasil wawancara penulis juga melakukan observasi lanjutan pada tanggal 14 Februari 2019 dengan mencari buku sumber yang tersedia di perpustakaan selain buku paket tematik dari pemerintah yaitu buku paket yang mencakup per mata pelajaran saja, tetapi tidak relevan untuk digunakan karena kurikulum 2013 menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Saat proses pembelajaran di kelas guru masih

mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema yang berlaku secara nasional karena masih umum. Selain itu dari hasil pencarian sumber terkait mengenai sumber belajar tematik berupa modul masih sangat sedikit tersedia dilapangan dikarenakan kurangnya pengembangan yang dilakukan, apalagi modul pembelajaran yang memang menjurus kepada konsep penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sebagai aspek utamanya. Jika dilihat dari aspek kegunaan modul itu sendiri bisa digambarkan bahwa modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri dikarenakan modul merupakan bahan ajar yang dirancang khusus sesuai dengan masalah yang dihadapi dilapangan.

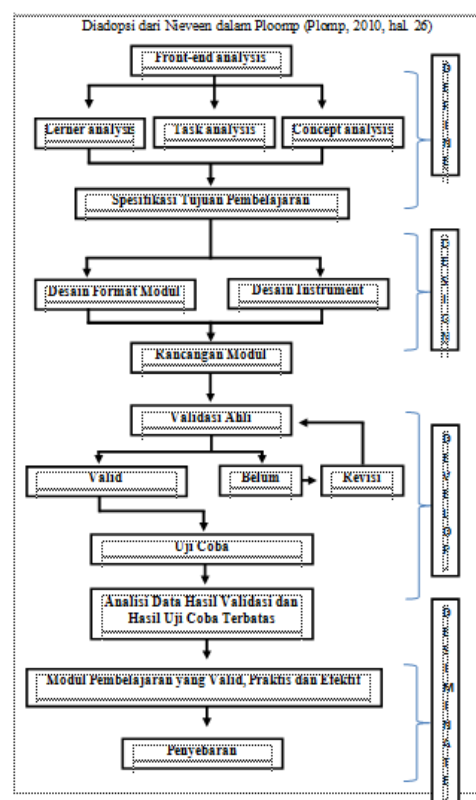
Pengembangan modul ini akan diberikan rangkaian kegiatan yang jelas dimana aspek capaian dari setiap kegiatan akan mengacu kepada empat nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan untk pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal ini juga sebagai salah satu penguatan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki karakter mulia. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan solusi pemecahan masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri 14 Olo Padang penulis mengembangkan modul tematik berbasis pendidikan karakter berdasarkan tema yang disediakan pemerintah, KI, KD, dan indikator. Materi disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik SD negeri 14 Olo Padang. Modul yang akan dikembangkan tersebut merupakan bahan ajar penunjang untuk bahan ajar yang telah tersedia berupa buku pegangan siswa yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, hal ini tidak mengurangi fungsi dari bahan ajar utama, dikarenakan acuan utama pengembangan materi diambil dari buku pegangan siswa yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tersebut dan untuk menambah kelengkapan isi materi dan kekayaan

pembahasan serta pemahaman akan dikembangkanlah materi-materi yang mendukung dan sesuai dengan aspek kebutuhan siswa, sehingga penyajian dari materi menjadi lebih lengkap dan kompleks, hal ini juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan materi dan bahan ajar yang lengkap meski hanya dengan sebuah modul.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan solusi pemecahan masalah pembelajaran yang ada dengan mengembangkan modul tematik berbasis pendidikan karakter pada proses pembelajaran Kelas V SD. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas V Sekolah Dasar”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yang menggunakan model pengembangan 4D, model ini dikembangkan oleh (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974), dengan tahapan *Define, Design, Development, dan Desiminate*.



### Gambar 1. Tahapan Penelitian (Plomp, 2007)

Lokasi penelitian akan ditempatkan pada SDN 14 Olo Padang, subjek penelitian yang akan digunakan adalah siswa kelas V dengan jumlah sample sebanyak 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket, wawancara, observasi dan dokumentasi . Analisis datanya peneliti menggunakan uji validitas media, kemudian uji praktikalitas media serta uji efektifitas penggunaan media.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan modul tematik pada penelitian yang telah dilakukan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Define
  - a. Analisis Peserta Didik

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan guru dan siswa kelas V di SDN 14 Olo Padang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakter belajar dari siswa serta kesulitan-kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa dalam penerapan kurikulum K13. Hasil dari analisis ini pertama menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar tambahan untuk mendukung pembelajaran seperti modul belajar, dimana fungsinya supaya siswa bisa memahami lebih baik materi dan proses belajar yang dilakukan akan lebih efektif dan edisien. Siswa juga membutuhkan modul sebagai bahan untuk belajar mandiri, karna modul bisa digunakan tanpa perlu adanya campur tangan langsung dari guru. Masalah lainnya adalah dimana tidak semua siswa mampu memahami secara cepat materi pembelajaran sesuai dengan karakter belajar mereka, jadi modul belajar diguakan sebagai bahan penunjang supaya siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik serta tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan optimal.

Hal lain yang ditemukan dilapangan pada saat observasi adalah siswa masih kurang memahami

bagaimana proses embentukan karakter yang dituju oleh K13, jadi siswa juga masih bingung dengan semua konsep belajar yang disampaikan didalam buku, dan siswa hanya mendapatkan penjelasan singkat dari guru dan itu pun sangat minim karna guru mempunyai beban kerja yang begitu banyak. Sehingga pemberian pengarahan tentang karakter yang harus dimiliki siswa kadang-kadang sering terlupakan, dengan adanya modul yang dikembangkan maka didalamnya akan dijelaskan disetiap materi atau pembelajaran tentang karakter atau sikap yang harus dimiliki oleh siswa, namun penjabarannya tidak akan seperti menjadikan nilai sikap atau nilai karakter tersebut menjadi sebuah kewajiban namun lebih diberikan seperti pembiasaan sebagaimana yang telah dikonsepskan oleh Kemendikbud dalam penerapan K13.

- b. Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan untuk mengetahui apa saja kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan modul. Pada tahap ini peneliti mengkaji buku bahan ajar K13 kelas V, baik itu buku Guru ataupun buku Siswa, serta mencari bahan tambahan yang sejalan dengan konsep pembelajaran pendidikan karakter untuk anak sekolah dasar kelas V. Pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan penilaian untuk setiap kegiatan yang dilakukan.

Modul yang dikembangan tersebut memberikan kejelasan bagi siswa dan guru apa saja tahapan – tahapan belajar yang harus dilalui, serta memberikan penjabaran mengenai penilaian yang dilakukan dengan konsep transparan sehingga siswa bisa mengetahui kemampuannya dalam belajar. Hal ini bertujuan untuk memeberikan pemahaman kepada siswa dari awal mengenai aspek kemampuan yang dimiliki serta akan jadi pertimbangan bagi guru dan orang tua terhadap perkembangan peserta didik dan anaknya.

c. Analisis konsep

Analisis konsep dilakukan untuk mendefinisikan bagaimana bentuk dari modul baik dari segi desain modul itu sendiri, serta isi materi yang akan dituangkan didalam modul. Konsep utamanya modul tematik terpadu untuk kelas V di SDN 14 Olo Padang akan menggunakan metode pembelajaran saintifik, namun urutan dalam pembelajarannya akan disesuaikan dengan KI dan KD. Serta tema yang disiapkan adalah pada tema tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia, dan dibagi kedalam 4 subtema (Maryanto, 2017a).

2. Tahap Desain

Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan untuk membuat produk nyata modul dengan tahapan yang dibagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama adalah tahap pengumpulan bahan, baik itu bahan materi, bahan gambar, serta bahan penilaian yang akan digunakan. Tahapan kedua adalah tahap penyusunan, pada tahap ini peneliti membuat konsep kasar tentang sampul modul, kemudian struktur modul, kemudian penyusunan materi ajar serta instrumen penilaian yang akan ditempatkan dalam modul serta pemberian daftar glosarium dan daftar pustaka dalam modul. Tahapan ketiga atau terakhir adalah merealisasikan modul dalam bentuk rancangan softcopy dimana peneliti menggunakan aplikasi *Adobe Collection* untuk membuat desain modul tersebut. Aplikasi yang digunakan atau dimanfaatkan adalah *Photoshop dan InDesign*. Secara umum tahapan ini akan memberikan gambaran mengenai kerangka modul secara rinci dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Umum Modul Tematik

| Aspek          | Keterangan   |
|----------------|--|
| Halaman Sampul |  |
| Judul          | Subtema 1 : Organ Gerak Hewan<br>Subtema 2 : Manusia dan Lingkungan<br>Subtema 3 : Lingkungan dan Manfaatnya<br>Subtema 4 : Kegiatan Berbasik Proyek |

|                         |  |
|-------------------------|--|
| Gambar Pendukung        | Berisikan gambar yang meberikan gambaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang akan diberikan pada masing-masing subtema.   |
| Sasaran Modul           | Berisikan keterangan kelas berapa modul bisa digunakan dan pada semester ke berapa modul bisa diaplikasikan.   |
| Sub Cover               |  |
| Keterangan Pengembang   | Merupakan keterangan yang menjelaskan tentang orang yang mengembangkan modul tahun pengembangan dan alamat serta data lain yang dirasa perlu.  |
| Blanko Nama dan Sekolah | Merupakan daftar kosong yang akan diisi oleh siswa untuk memberikan penguatan mengenai kepemilikan modul serta asal sekolah.   |
| Pengantar Modul         |  |
| Kata Pengantar          | Berisikan kata-kata pengantar dari penulis tentang modul yang dikembangkan. Baik itu berupa sapaan, tujuan singkat dari penyusunan modul serta ucapan terimakasih.   |
| Petunjuk Penggunaan     | Berisikan keterangan yang menjelaskan bagaimana cara penggunaan modul.   |
| Daftar KI Utama         | Memberikan penjelasan mengenai kompetensi inti yang harus dicapai dalam pembelajaran tema 1 yang meliputi<br>a. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang Dianutnya,<br>b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara,<br>c. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain, dan<br>d. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, |

|                          |   |
|--------------------------|---|
|                          | kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.   |
| Daftar Isi               | Memberikan poin-poin besar atau kerangka isi dari modul yang ditunjukkan dengan pemberian keterangan halaman.   |
| <b>Bagian Inti Modul</b> |   |
| Cover Subtema            | 4 subtema yang ada masing-masing dikasih cover sebagai pembatas dan juga cover disesuaikan dengan karakter materi yang akan disampaikan didalamnya.   |
| Pemetaan KD per subtema  | Masing-masing subtema dibuatkan peta konsep KD yang akan dicapai.   |
| Peta Konsep Pembelajaran | Masing-masing subtema dibuatkan peta konsep pembelajaran yang menjabarkan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan sampai pada tahap akhirnya. Mulai dari pemetaan materi, pemetaan kegiatan pembelajaran, pemetaan penilaian dan diikuti dengan pemetaan sikap yang harus dibiasakan oleh siswa.  |
| Kegiatan Pembelajaran    | Kegiatan pembelajaran mengikuti prosedur yang diberikan oleh Kemendikbud dimana pada setiap aspek pembelajaran diberikan kegiatan-kegiatan yang secara runtut harus diikuti siswa. Kegiatan tersebut terdiri dari ayo membaca, ayo berdiskusi, ayo mengamati, ayo mencoba, ayo menulis, ayo berkreasi, ayo renungkan, dan ayo berlatih. Catatannya pada setiap pembelajaran kegiatan yang dilakukan tidak selalu sama dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya bisa jadi ada kegiatan yang tidak dilakukan atau urutan kegiatannya tidak dimulai dengan hal yang serupa namun kegiatan dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar yang dilakukan. |
| Ujian Akhir Subtema      | Setiap selesai pembelajaran satu subtema maka diberikan tes atau ujian akhir untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh anak/peserta didik. Tes dari akhir subtema dirancang sebanyak 25   |

|                             |  |
|-----------------------------|--|
|                             | buah soal objective.   |
| Tes Akhir Tema              | Pada Akhir pembelajaran tematik dibuatkan juga tes akhir dengan kuota soal sebanyak 50 soal.   |
| <b>Bagian Penutup Modul</b> |  |
| Glosarium                   | Adalah semacam kamus kecil yang menyebutkan makna atau arti dari kata-kata istilah ataupun kata-kata khusus, kata-kata asing dan kata-kata penting serta kata-kata yang belum diketahui oleh siswa SD. |
| Kunci jawaban               | Kunci jawaban dibuat untuk soal latihan akhir masing-masing subtema dan soal tes akhir tema 1.   |
| Daftar Pustaka              | Daftar rujukan yang dimanfaatkan oleh pengembang modul dalam menulis modul, baik itu berupa buku, jurnal, dan artikel yang terkait.  |

### 3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan diikuti dengan beberapa sub tahapan sebagaimana yang juga dilakukan oleh (Rijal & Egok, 2019) yang juga menggunakan tahap pengembangan dengan uji validitas, uji praktikalitas, dan uji efektifitas, dan hasil ini memberikan gambaran hasil bahwa produk yang dikembangkan sudah terpenuhi aspek kelayakannya serta siap untuk digunakan. Tahap yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### a. Tahap Uji Validitas Media

Pada tahapan ini pengembang melakukan validasi terhadap media dengan memanfaatkan tiga validator, dimana dibagi menjadi satu orang validasi media, dan dua orang validasi ahli materi. Indikatornya dalam lembar validasi akan memenuhi aspek kelayakan media dan materi. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Validasi Media oleh Ahli Media

| Aspek                | Bobot Nilai      | Rata-Rata   |
|----------------------|------------------|-------------|
|                      | Ahli Media 1     |             |
| Kelayakan Kegrafikan | Ukuran Modul     | 3           |
|                      | Desain Cover     | 3,7         |
|                      | Desain Isi Modul | 3,65        |
| <b>Total</b>         | <b>113</b>       | <b>3,65</b> |

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media menyatakan bahwa modul yang dikembangkan sudah termasuk kepada kriteria sangat baik dengan penjabaran nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Rentang Skala Kriteria Penilaian Media Oleh Ahli Media

| Rentang Skala Jawaban (0,75) |            | Rata-Rata Skor Ahli Media |
|------------------------------|------------|---------------------------|
| Sangat Baik                  | 3,26 – 4   | 3,65                      |
| Baik                         | 2,6 - 3,25 |                           |
| Kurang                       | 1,76 - 2,5 |                           |
| Sangat Kurang                | 1 - 1,75   |                           |

Untuk validasi media oleh ahli materi dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi Media oleh Ahli Materi

| Aspek                         | Bobot Nilai   |               | Total      | Rata-Rata   |
|-------------------------------|---------------|---------------|------------|-------------|
|                               | Ahli Materi 1 | Ahli Materi 2 |            |             |
| Kelayakan Isi                 | 73            | 71            | 144        | 7,20        |
| Kelayakan penyajian           | 51            | 50            | 101        | 7,21        |
| Penilaian Bahasa              | 45            | 47            | 92         | 7,07        |
| Penilaian Pendidikan karakter | 21            | 28            | 49         | 7,00        |
| <b>Total</b>                  | <b>190</b>    | <b>196</b>    | <b>386</b> | <b>7,12</b> |

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi modul yang telah dikembangkan memenuhi kriteria sangat baik dengan penjabaran nilai yang disesuaikan dengan rentang skala kriteria jawaban sebagai berikut:

Tabel 5. Rentang Skala Kriteria Penilaian Media Oleh Ahli Materi

| Rentang Skala Jawaban (1,5) |           | Rata-Rata Skor Ahli Materi 1 & 2 |
|-----------------------------|-----------|----------------------------------|
| Sangat Baik                 | 6,6 – 8   | 7,12                             |
| Baik                        | 5,1 - 6,5 |                                  |
| Kurang                      | 3,6 – 5   |                                  |
| Sangat Kurang               | 2 - 3,5   |                                  |

Dari seluruh hasil tersebut maka didapatkanlah hasil bahwa persentase kevalidan media oleh ahli media dan ahli materi menunjukkan poin sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Penilaian Media oleh Ahli Media

| Nama       | Skor Ideal | Skor yang didapatkan | Persentase |
|------------|------------|----------------------|------------|
| Ahli Media | 124        | 113                  | 91,12%     |

Tabel 7. Persentase Penilaian Media oleh Ahli Materi

| Nama        | Skor Ideal | Skor yang didapatkan | Persentase |
|-------------|------------|----------------------|------------|
| Ahli Materi | 432        | 386                  | 89,35%     |

Hasil hitungan persentase tersebut jika dikaitkan dengan tabel persentase kevalidan media yang telah ditetapkan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Kevalidan Media Berdasarkan Ahli Media dan Ahli Materi

| Kriteria     | Persentase | Ahli Media | Ahli Materi |
|--------------|------------|------------|-------------|
| Tidak Valid  | <20%       | -          | -           |
| Kurang Valid | 21% - 40%  | -          | -           |
| Cukup Valid  | 41% - 60%  | -          | -           |
| Valid        | 61% - 80%  | -          | -           |
| Sangat Valid | 81% - 100% | 91,12%     | 89,35%      |

Tabel diatas menunjukkan bahwa media yang telah dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang sangat valid sebagai modul pembelajaran untuk siswa kelas V Sekolah Dasar pada tema 1, semester 1.

b. Tahap Uji Praktikalitas Media

Pengembang melakukan uji praktikalitas media dengan menyebarkan angket atau kuisioner kepada guru dan siswa, guru satu orang dan siswa berjumlah 20 orang. Hasil uji praktikalitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Praktikalitas Media oleh Guru

| Aspek     | Bobot Nilai |           |
|-----------|-------------|-----------|
|           | Guru        |           |
|           |             | Rata-Rata |
| Tampilan  | 22          | 3,67      |
| Penyajian | 45          | 3,46      |



|                |           |             |
|----------------|-----------|-------------|
| <b>Materi</b>  |           |             |
| <b>Manfaat</b> | 20        | 3,33        |
| <b>Total</b>   | <b>87</b> | <b>3,49</b> |

Tabel diatas menunjukkan bahwa guru sangat setuju bahwa modul yang dikembangkan sudah praktis digunakan. Ini didapatkan dari rata-rata jawaban guru termasuk kepada kriteria sangat setuju. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Kriteria Praktikalitas Media oleh Guru

| <b>Rentang Skala Jawaban (0,75)</b> |                   | <b>Rata-Rata Skor Guru</b> |
|-------------------------------------|-------------------|----------------------------|
| <b>Sangat Setuju</b>                | <b>3,26 – 4</b>   | <b>3,49</b>                |
| <b>Setuju</b>                       | <b>2,6 - 3,25</b> |                            |
| <b>Tidak Setuju</b>                 | <b>1,76 - 2,5</b> |                            |
| <b>Sangat Tidak Setuju</b>          | <b>1 - 1,75</b>   |                            |

Tabel 11. Hasil uji Praktikalitas Media oleh Siswa

| <b>Aspek</b>            | <b>Bobot Nilai Siswa</b> | <b>Rata-Rata</b> |
|-------------------------|--------------------------|------------------|
|                         |                          |                  |
| <b>Tampilan</b>         | 416                      | 69,33            |
| <b>Penyajian Materi</b> | 869                      | 66,85            |
| <b>Manfaat</b>          | 404                      | 67,33            |
| <b>Total</b>            | <b>1689</b>              | <b>67,56</b>     |

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat setuju media modul tematik yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria praktis. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12. Kriteria Praktikalitas Media oleh Siswa

| <b>Rentang Skala Jawaban (15)</b> |                | <b>Rata-Rata Skor Guru</b> |
|-----------------------------------|----------------|----------------------------|
| <b>Sangat Setuju</b>              | <b>66 – 80</b> | <b>67,59</b>               |
| <b>Setuju</b>                     | <b>51 – 65</b> |                            |
| <b>Tidak Setuju</b>               | <b>36 – 50</b> |                            |
| <b>Sangat Tidak Setuju</b>        | <b>20 -35</b>  |                            |

c. Tahap Uji Efektifitas Media

Tahap ini pengembang melakukan uji efektifitas penggunaan modul dengan menilai hasil belajar siswa, berdasarkan subtema 1 yang telah dipelajari dengan memberikan pretest dan posttest, kemudian pengembang melakukan penilaian melalui lembar observasi terhadap keterlaksanaan penggunaan modul tematik dalam pembelajaran, serta hal terakhir yang dilakukan adalah dengan

mengukur ketercapaian penanaman nilai karakter melalui hasil belajar dalam aspek sikap dan ditunjang dengan hasil wawancara teman sebaya siswa kelas V.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul sangat efektif dimana terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,09302,  $t_{hitung}$  sebesar -20,059. Maka  $t_{hitung} -20,059 < t_{tabel} 2,09302$ .

Hasil belajar siswa bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Pretest dan Pposttest Siswa

| <b>No</b> | <b>Nilai Pretest</b> | <b>Nilai Posttest</b> |
|-----------|----------------------|-----------------------|
| 1         | 52                   | 76                    |
| 2         | 52                   | 96                    |
| 3         | 56                   | 80                    |
| 4         | 56                   | 80                    |
| 5         | 60                   | 84                    |
| 6         | 60                   | 88                    |
| 7         | 60                   | 88                    |
| 8         | 64                   | 88                    |
| 9         | 64                   | 88                    |
| 10        | 64                   | 88                    |
| 11        | 68                   | 88                    |
| 12        | 68                   | 92                    |
| 13        | 68                   | 92                    |
| 14        | 72                   | 92                    |
| 15        | 72                   | 96                    |
| 16        | 76                   | 96                    |
| 17        | 76                   | 96                    |
| 18        | 80                   | 100                   |
| 19        | 80                   | 100                   |
| 20        | 80                   | 100                   |

Uji efektifitas berdasarkan hasil lembar observasi oleh pengembang yang dilakukan terhadap keterlaksanaan penggunaan modul tematik dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dari dua indikator yang dinilai yaitu dilakukan atau tidak dilakukannya kegiatan yang menggunakan modul maka didapatkan bahwa sebesar 78,95% kegiatan telah dilakukan oleh guru dan siswa, sebanyak 19 aspek yang dinilai indikator dilakukan mendapat nilai sebanyak 15 poin dan aspek yang tidak dilakukan sebanyak 4 poin.

Hasil wawancara dengan teman sebaya yang dilakukan terhadap seluruh siswa kelas V di SDN 14 Olo Padang mendapatkan gambaran bahwa secara umum mereka sudah memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Serta dari hasil penilaian guru pada tiap kali pembelajaran dilakukan pada subtema 1 telah memberikan gambaran peningkatan kebiasaan dalam hal penanaman sikap.

#### 4. Tahap Penyebaran

Tahap akhir ini modul dikemas dalam bentuk hardcopy yang telah menyerupai buku kemudian disebar kepada siswa kelas V sekolah dasar di SDN 14 Olo Padang serta ditambah dengan siswa kelas V di SDN 27 Olo Padang.

#### SIMPULAN

Pengembangan yang telah dilakukan telah menghasilkan sebuah modul tematik terpadu yang valid, praktis dan efektif untuk pembelajaran Tema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar. Modul juga sudah menggunakan aspek nilai pendidikan karakter dalam pengembangannya serta tujuan untuk penanaman nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan telah memberikan dampak yang baik bagi siswa dimana siswa bisa membiasakan diri secara perlahan untuk memiliki sikap atau nilai pendidikan karakter yang diinginkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, A., Zaim, M., Rukun, K., & Darmansyah, D. (2014). *The Development of Character Education Curriculum for Elementary Students in West Sumatera*. International Journal of Education and Research, Vol.2 No.6 Juni 2014, hal. 189–198.
- Maryanto. (2017). *Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Buku Guru SD/MI Kelas V* (Edisi Revisi). Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Maryanto. (2017). *Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Buku Siswa SD/MI Kelas V* (Edisi Revisi). Jakarta: Kementrian

pendidikan dan kebudayaan.

- Plomp, T. (2007). *Educational Design Research an Introduction*. Netherland: Netherland Institute for curriculum development.
- Rahayuningtyas, D. I., & Mustadi, A. (2018). *Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar*. Dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.8 No.2 Oktober 2018, hal. 123–139.
- Rijal, A., & Egok, A. S. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R di Kelas IV Sekolah Dasar*. Dalam Jurnal Basicedu, Vol.3 No.1 Tahun 2019, hal. 208–213.
- Suryana, D. (2017). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol.11 No.1 April 2017, hal. 67–82.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children A sourcebook*. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.